

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN PESANTREN MAHASISWA MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT)

Walid Fajar Antariksa, Abdul Fattah, Mutiara Arlisyah Putri Utami
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding author: walidfjr@mpi.uin-malang.ac.id

Submission Track:

Submission : 13-12-2022

Accept Submission : 18-02-2022

Available Online : 31-03-2022

Copyright @ 2022 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

Pesantren is an educational institution in Indonesia that focuses on developing the religious character of its students. Pesantren has developed into various types, one of which is student boarding schools. Pesantren as educational institutions need to evaluate their educational programs to measure the extent of their effectiveness in achieving goals. One of the methods that are often used in the evaluation is the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. This study aims to evaluate the student boarding school education program with the CIPP model. The location of this research is at the Student Islamic Boarding School of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The method used is qualitative and quantitative. Data collection techniques using observations, interviews, documentation, and questionnaires. The results showed that the evaluation of the context aspect, in general, was effective, the evaluation of the input aspect was considered quite effective, the evaluation of the process aspect still needed to be improved, while the evaluation of the product aspect was considered to be lacking.

Keywords. Boarding school; Learning Evaluation; Islamic University.

Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang berfokus dalam pengembangan karakter religius peserta didiknya. Pesantren terus berkembang menjadi berbagai macam, salah satunya adalah pesantren mahasiswa. Pesantren sebagai lembaga pendidikan perlu untuk melakukan evaluasi program pendidikannya agar mengukur sejauh mana tingkat efektivitasnya dalam mencapai tujuan. Salah satu metode yang sering digunakan dalam evaluasi adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan pesantren mahasiswa dengan model CIPP. Lokasi penelitian ini adalah di Pesantren Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dari aspek konteks secara umum sudah efektif, evaluasi aspek input dinilai cukup efektif, evaluasi aspek proses masih ada beberapa yang perlu diperbaiki sedangkan evaluasi pada aspek produk dinilai masih ada yang kurang.

Keywords. *Pesantren; Learning Evaluation; Islamic University.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa banyak aspek yang akan dikembangkan dalam pendidikan, salah satu yang utama adalah pengembangan kekuatan spiritual keagamaan. Setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia berupaya untuk mengembangkan berbagai macam aspek tersebut. Di antara lembaga pendidikan yang ada, pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang dikenal sejak lama sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan kekuatan spiritual keagamaan. Pondok Pesantren mengadopsi pendekatan pendidikan karakter yang komprehensif yang bertumpu pada nilai-nilai Islam sebagai filosofi utamanya dan mengembangkan karakter santri dengan menanamkan ilmu, memberikan kondisi atau lingkungan yang mendukung, kemudian memberi kesempatan untuk berlatih dan membentuk (Izfan & Hisyam, 2012).

Pesantren di Indonesia terus berkembang sehingga ada berbagai macam jenis, salah satunya adalah pesantren universitas atau sering disebut Ma'had Jamiah. Ma'had Jamiah merupakan program pesantren yang ada didalam universitas yang biasanya bersifat wajib diikuti oleh mahasiswa baru di universitas tersebut. Saat ini ada beberapa universitas yang telah menerapkan program ini, salah satunya adalah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memelopori program ini sejak tahun 2000. Setelah itu beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam juga mengembangkan program pesantren universitas di lembaganya masing-masing.

Pesantren sebagai salah satu sub sistem Pendidikan Nasional asli Indonesia, memiliki keunggulan dan ciri khusus dalam menerapkan pendidikan karakter bagi santri. Pesantren memiliki banyak jenis sistem dan memiliki peran besar dalam menjaga akhlak santri yang baik, berupa pesantren salaf, modern dan komparasi salaf dan modern. Selain itu, terdapat lima komponen yang ada pada pesantren, yaitu Pondok sebagai tempat tinggal, Masjid atau Mushalla sebagai tempat mengaji, Kitab kuning sebagai literatur utama, Santri yang sedang menimba ilmu dan Kyai sebagai pimpinan pesantren (Islam and Aziz 2020).

Kurikulum yang diterapkan dalam pesantren salaf identik dengan kitab-kitab klasik dari berbagai keilmuan, seperti kitab tafsir, hadits, fiqh, tauhid, nahwu, Shorof dan kitab lain yang dapat menjadi penunjang dalam kehidupan sehari-hari. Dari sekian banyak yang dipelajari oleh santri, Ilmu Nahwu, Sharaf dan fiqh menjadi ilmu yang dominan untuk dipelajari di pesantren, karena dengan ilmu Nahwu dan Sharaf yang mumpuni, seorang santri dapat membaca kitab apapun serta dapat memahami maknanya. Selain itu, dengan penguasaan ilmu fiqh yang mumpuni, seorang santri juga dapat menjalani kehidupan di masyarakat dengan baik dan benar. Sehingga, Chotimah (2020) menyampaikan bahwa seorang santri itu memiliki kecenderungan untuk fiqh oriented dan Nahwu Oriented. Karena kesehariannya lebih banyak berkutat pada dua hal itu.

Sedangkan sistem evaluasi dalam pesantren identik dengan sistem tradisional. Akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Khuriyah dkk. (2016), terdapat tiga tipologi sistem evaluasi yang diterapkan oleh pesantren pada masa kini. Terdapat pesantren yang menerapkan evaluasi secara tradisional, seperti yang dilakukan di pesantren Al Falah Sidoharjo Sragen. Selain itu, terdapat pesantren yang memanfaatkan IT dalam melakukan evaluasi, seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Assalaam Surakarta. Selain itu juga terdapat pondok pesantren yang mengkolaborasikan kedua sistem tersebut, yaitu dengan tradisional dan modern seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta.

Dalam menjalankan proses pendidikan, evaluasi pendidikan itu penting untuk dilaksanakan. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Arikunto, 2010). Evaluasi lembaga pendidikan sebenarnya telah diatur oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan adanya Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan sistem akreditasi Lembaga Pendidikan. SNP berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2015 dijelaskan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan akreditasi didefinisikan sebagai kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan Pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, SNP dan akreditasi baru mencakup Sekolah, madrasah dan perguruan tinggi, belum mencakup program pendidikan seperti pondok pesantren.

Para pakar telah membuat berbagai konsep dan model tentang evaluasi kinerja organisasi dari beberapa aspek. Salah satu model evaluasi yang berkembang di bidang pendidikan adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Proses dan Output) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang lengkap karena mencakup evaluasi konteks, input, proses, dan produk yang dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif) (Mahmudi, 2011). Model evaluasi ini dianggap lengkap dan sesuai untuk program pendidikan. Model CIPP dapat diterapkan dengan baik untuk lembaga pendidikan yang kompleks seperti perguruan tinggi (Chinta, Kebritchi, & Ellias, 2016).

Dari beberapa penelitian terdahulu tentang evaluasi model CIPP dapat diketahui bahwa model ini memang tepat diterapkan untuk mengevaluasi suatu program pendidikan. Hanya saja dari beberapa jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan belum ada yang menggunakan model CIPP ini untuk mengevaluasi program pendidikan untuk pesantren mahasiswa secara komprehensif. Peneliti sebelumnya menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi satu program saja, misalnya penelitian Muyasaroh dan Sutrisno (2014) yang mengevaluasi program tahfiz di pesantren, penelitian dari Muhammad Mufid (2020) mengevaluasi program baca tulis Al-Quran di IAIN Pekalongan, dan penelitian dari Bhakti (2017) yang mengevaluasi pembelajaran IP di SMP IT.

Pesantren mahasiswa sendiri merupakan suatu program pendidikan yang unik yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain yang bersifat formal. Untuk itu perlu pendekatan yang khusus dalam proses evaluasi program pendidikan pesantren mahasiswa. Konsep dari penelitian-penelitian sebelumnya bisa dijadikan dasar untuk pembuatan instrument evaluasi program pendidikan di pesantren mahasiswa. Dengan memperhatikan latar belakang tentang perkembangan pesantren dan model evaluasi pada program pendidikan, maka kami merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian tentang Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa model CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dengan memberikan evaluasi atas pengelolaan pesantren mahasiswa saat ini dan kemudian dapat memberikan saran untuk peningkatan kualitas pesantren mahasiswa di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan dari program pesantren mahasiswa yang telah terlaksana selama ini. Lokasi yang rencananya akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pesantren Mahasiswa di Ma'had Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di jalan Gajayana 50 Kota Malang. Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi data untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan purposive sampling dimana peneliti menentukan sampel menyesuaikan dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa sedang atau pernah mengikuti proses pembelajaran di pesantren UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Data akan diolah dengan menggunakan teknik analisa data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisa data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman (2009), yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini adalah ketika perumusan instrument dan pengolahan hasil instrumen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki program pendidikan pesantren mahasiswa yang disebut Ma'had Sunan Ampel al-Aly (MSAA). Ma'had ini telah berdiri sejak tahun 2000. Peserta didik dari ma'had ini adalah seluruh mahasiswa baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mahasiswa baru diwajibkan mengikuti program ma'had ini selama 1 tahun. MSAA memiliki 4 gedung untuk peserta didik (mahasantri) laki-laki yaitu mabna al-Ghazali, mabna Ibn Rusyd, mabna Ibn Sina dan mabna Ibn Khaldun yang berlokasi di kampus 1. Sedangkan untuk mahasantri putri MSAA sekarang menempati 4 (empat) unit gedung yaitu mabna Ummu Salamah, mabna Asma' bint Abi Bakar, mabna Fatimah al Zahra dan mabna Khadijah al Kubra. Selain itu ada juga ada juga Mabna Ar Razi khusus untuk mahasiswa fakultas kedokteran yang berlokasi di Kampus 2 di Kota Batu.

MSAA memiliki visi yaitu mengantarkan mahasiswa memiliki karakter ulul albab yaitu memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq, dan keluasan ilmu (Buku Pedoman Ma'had, 2020). Untuk mencapai visi tersebut, MSAA melaksanakan program pembelajaran yang terstruktur yang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) serta sarana prasarana yang ada. Program pembelajaran yang wajib diikuti oleh mahasantri di MSAA adalah (1) Shabah al-Lughah, (2) Ta'lim Al-Qur'an, (3) Tashih Qiro'ah Al-Qur'an dan (4) Ta'lim Afkar Al-Islamiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kami membuat instrumen angket tentang evaluasi CIPP dalam pembelajaran Pesantren Mahasiswa. Rancangan instrumen tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel C.1 Instrumen Evaluasi CIPP untuk pembelajaran di Pesantren Mahasiswa

Aspek	Variabel	Indikator
Context	Tujuan Program	Kejelasan rumusan tujuan
		Kesesuaian tujuan dg Visi Misi
	Kebutuhan Program	Analisis kebutuhan program
Input	Kualifikasi SDM	Kesesuaian kurikulum
		Kualitas santri
		Kualitas tenaga pengajar
	Sarana Pendukung	Kecukupan tenaga pengajar
		Ketersediaan sarana prasarana
Process	Kinerja Tenaga Pendidik	Kebermanfaatan sarana parasarana
		Penyusunan Rencana pembelajaran
Product	Kompetensi Lulusan	Pelaksanaan, metode dan media
		Kedalaman spitirual
		Keagungan akhlak
		Keluasan ilmu
		Kematangan profesional

Berdasarkan Hasil analisis SPSS untuk uji validitas pearson correlation dari 41 butir yang tersusun pada quosioner, dengan jumlah responden sebanyak 184 menunjukkan terdapat dua butir yang tidak valid atau dinyatakan gugur karena nilai signifikansi 2-tailed yaitu > 0.05 . Adapun butir yang dinyatakan tidak valid atau gugur adalah butir 37 dengan nilai signifikansi 0.013 dan butir 6 dengan nilai signifikansi 0.285. Sehingga terdapat 39 butir yang dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas Cronbach alpha menggunakan SPSS yaitu 0.945. Nilai ini menunjukan bahwa data memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sebagaimana dimuat pada tabel berikut ini.

Tabel C.2 Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha*

Reliability Statistics	
<i>Cronbach Alpha</i>	N of Items
.945	41

Berdasarkan konstruk yang terbentuk untuk model evaluasi pembelajaran di mahad UIN Malang, hasil evaluasi untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut.

Tabel C.3 Hasil Evaluasi CIPP Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa

Aspek	Indikator	%	Efektivitas	%	Efektivitas
Context	Tujuan Program	80.6	Efektif	80.83	Efektif
	Kebutuhan yang akan dicapai program	76.6	Cukup efektif		
	Struktur kurikulum	81.2	Efektif		
	Kualifikasi SDM	82.4	Efektif		
Input	Jumlah Tenaga Pengajar dan Sarana Prasarana	73.8	Cukup efektif	73.77	Cukup Efektif
Process	Rencana kegiatan belajar	80.4	Efektif	77.79	Cukup Efektif
	Pelaksanaan pembelajaran	77.1	Cukup efektif		
	Evaluasi	77.3	Cukup efektif		
	Perilaku siswa	74.8	Cukup efektif		
Product	Kedalaman spitirual	93.4	Sangat efektif	83.10	Efektif
	Keagungan akhlak	73.5	Cukup efektif		
	Keluasan ilmu	79.2	Cukup efektif		
	Kematangan Profesional	82.1	Efektif		

Tabel C.4 Kategori Efektivitas

Skor	Kategori Efektivitas
$X \geq 84.62$	Sangat efektif
$84.62 > X \geq 79.40$	Efektif
$79.40 > X \geq 74.18$	Cukup efektif
$X < 74.18$	Tidak efektif

1. Konteks

Berdasarkan hasil analisis konstruk pada Confirmatory Factor Analysis, model evaluasi yang terbentuk pada aspek konteks terdiri dari empat indikator, yaitu tujuan pembelajaran (80.63) dengan kategori efektif, kebutuhan yang akan dicapai program (76.63) dengan kategori cukup efektif, struktur kurikulum (81.19) dengan kategori efektif dan kualifikasi SDM (82.40) dengan kategori efektif. Hasil rerata untuk keempat indikator pada aspek konteks pembelajaran di pesantren UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan nilai (80.83) dengan kategori efektif, hal ini dapat diartikan bahwa secara keseluruhan aspek konteks pada program pesantren sudah menunjukkan kategori yang baik.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tingkat efektivitas paling tinggi terletak pada indikator kualifikasi SDM dengan rerata tertinggi. Namun, apabila dilihat pada indikator kebutuhan yang akan dicapai program, menunjukkan bahwa gambaran program kegiatan akademik pada pesantren UIN Maulana Malik Ibrahim Malang belum efektif dalam memenuhi ketercapaian dari tujuan program hal ini ditunjukkan pada nilai rerata yang dapat dikategorikan cukup. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis terhadap kebutuhan ketercapaian dari program pembelajaran di pesantren UIN Maulana Malik Ibrahim sehingga program kegiatan akademik yang dirancang dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap ketercapaian tujuan program.

Program kegiatan akademik pada pesantren UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah disusun sesuai dengan kebutuhan dan disinkronkan dengan visi misi universitas, yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Ini dibuktikan dengan diajarkannya materi-materi yang berhubungan dengan hal tersebut, dengan mengkaji kitab-kitab turats seperti Qami' al-Tughyan dan al-Tadzhib.

2. Input

Berdasarkan hasil analisis konstruk menunjukkan bahwa aspek input terbentuk dari satu faktor yaitu dari kuantitas tenaga pengajar dan sarana prasarana, hasil analisis evaluasi menunjukkan nilai (73.77) dengan kategori rendah, hal ini memberi gambaran bahwa aspek input atau masukan untuk program pembelajaran pada pesantren UIN Maulana Malik Ibrahim Malang masih tergolong rendah, faktor ini berkaitan dengan ketersediaan dan kebermanfaatan sarana prasarana yang terdapat pada pesantren serta kuantitas atau rasio tenaga pengajar dengan mahasiswa yang masih belum ideal.

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ta'lim di kampus I pada dasarnya sudah tersedia sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan ta'lim dilaksanakan di kelas sebagaimana pelaksanaan perkuliahan regular, sehingga semua kebutuhan sudah tersedia. Akan tetapi, kebanyakan pengajar menggunakan metode ceramah, sehingga sarana dan prasarana yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal, misalnya papan tulis dan LCD proyektor yang jarang sekali dimanfaatkan.

Sedangkan mabna ar-Razi pelaksanaan pembelajaran/ta'lim tidak dilaksanakan di kelas perkuliahan, akan tetapi memanfaatkan lokasi yang ada, sehingga sarpras yang digunakan juga masih minim. Misalnya tidak tersedianya meja untuk para mahasantri selain itu juga tidak tersedia papan tulis untuk mu'allim menjelaskan materi, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

Sedangkan mengenai rasio pengajar dengan jumlah mahasiswa, kelas ta'lim Afkar dan Ta'lim al-Qur'an tergolong belum ideal. Jumlah mahasantri setiap kelas mencapai 30-35, sedangkan materi yang diajarkan oleh mu'allim selain teori juga harus ada praktik satu persatu agar mencapai hasil maksimal, khususnya materi tajwid dan fiqih. Sehingga, dengan jumlah mahasantri yang banyak dalam satu kelas, dalam satu semester tidak cukup waktu untuk memantau perkembangan kemampuan mahasantri.

3. Process

Model yang terkonstruksi pada aspek proses terdiri dari empat indikator. Hasil analisis evaluasi pada aspek proses secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup efektif dengan rerata nilai (77.79). Hal ini memberikan gambaran bahwa rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi atau arsip prosedur yang telah terjadi pada program pembelajaran di pesantren tergolong belum efektif.

Namun apabila dilihat dari setiap indikator yang terbentuk pada aspek proses, hasil evaluasi pada rencana kegiatan belajar dapat dikategorikan efektif dengan rerata nilai (80.40), indikator ini berkaitan dengan silabus, RPP dan kontrak pembelajaran. Sementara indikator lainnya yaitu indikator pelaksanaan pembelajaran (77.09) dengan kategori cukup efektif, indikator evaluasi (77.30) dengan kategori cukup efektif dan perilaku siswa (74.79) dengan kategori cukup efektif. Ketiga indikator ini berkaitan dengan media pembelajaran, teknik evaluasi dan motivasi santri pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, oleh sebab itu perlu diadakannya monitoring berkala terkait pelaksanaan pembelajaran hingga tahap evaluasi pada proses pembelajaran di pesantren. Sehingga aspek proses tingkat efektivitas paling tinggi yaitu terletak pada indikator rencana kegiatan belajar.

Proses pembelajaran di Pesantren UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi tidak semua indikator tersedia. Pesantren hanya menyediakan silabus untuk pembelajaran selama satu semester dan tidak disediakan RPP dan kontrak pembelajaran. Akan tetapi terdapat beberapa pengajar yang melakukan kontrak dengan mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran secara lisan, sehingga tidak ada dokumentasi yang diarsipkan. Meskipun demikian pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan dengan mudah.

Ketika pelaksanaan pembelajaran, kebanyakan mu'allim menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan teori, kemudian diikuti dengan praktik dengan menunjuk sebagian mahasiswa. Selain itu waktu pelaksanaan ta'lim ketika malam hari juga menjadi tantangan tersendiri, karena tenaga mahasiswa sudah terforsir untuk kegiatan ma'had di pagi hari dan dilanjutkan perkuliahan reguler, sehingga, jika dikatakan bahwa indikator pelaksanaan pembelajaran dikatakan kurang efektif itu dikarenakan adanya faktor internal mahasiswa yang harus ditingkatkan semangatnya untuk mengikuti kegiatan ta'lim.

Sedangkan mengenai evaluasi pembelajaran, pihak ma'had menyiapkan soal UTS dan UAS yang disusun oleh tim yang ditunjuk. Penyusunan soal hanya melibatkan sebagian tenaga pengajar saja, sehingga bisa jadi soal yang muncul ketika ujian itu berasal dari materi yang belum disampaikan oleh tenaga pengajar. Oleh karena itu, bisa jadi mahasiswa mendapatkan pertanyaan yang sama sekali belum dipelajari. Adapun perilaku siswa mengenai motivasi dan disiplin sudah dibangun mulai tingkat bawah. Musyrif dan musyrifah selalu melakukan pendampingan yang diantaranya

ditujukan untuk menaikkan motivasi dan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran ta'lim dan lainnya

4. Product

Aspek produk berkaitan dengan hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan atau terjadi setelah program pesantren di UIN Maulana Malik Ibrahim berjalan. Hasil analisis konstruk menunjukkan bahwa aspek produk membentuk empat indikator yang secara umum rerata hasil evaluasi menunjukkan kategori efektif (83.10). Keempat indikator tersebut yaitu berkaitan dengan nilai-nilai Ulul Albab yang merupakan tujuan dari luaran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun keempat indikator tersebut yaitu kedalaman spiritual dengan efektivitas paling tinggi yaitu dengan rerata nilai (93.43), kemudian indikator kematangan profesional (82.13) dengan kategori efektif, sementara dua faktor lainnya dikategorikan cukup efektif dengan rerata nilai (73.50) pada keagungan akhlak dan rerata nilai (79.21) pada keluasan ilmu.

Pembelajaran di ma'had sebetulnya difokuskan untuk 2 visi misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu Kedalaman Spiritual dan Keagungan Akhlak. Sedangkan untuk pencapaian visi misi yang lain dapat diperoleh melalui pembelajaran reguler di fakultas. Akan tetapi, jika dikatakan bahwa dalam aspek keagungan akhlak ternyata masih dalam taraf rendah, maka perlu dilakukan evaluasi lagi mengenai bagaimana para mahasiswa dalam melihat public figure yang ada di setiap mabna, yaitu para pengasuh. Ma'had sudah menempatkan para pengasuh yang bertanggung jawab untuk setiap mabna, sekaligus menjadi panutan yang dapat diikuti dalam segala aspek baik kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan spiritual.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian tentang Evaluasi CIPP dalam pembelajaran pesantren mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa:

1. Evaluasi dalam aspek kontek pada program pembelajaran pesantren mahasiswa menunjukkan nilai yang efektif. Adapun secara khusus, indikator dari aspek menunjukkan yaitu tujuan program, struktur kurikulum dan kompetensi SDM dinilai efektif, sedangkan kebutuhan yang akan dinilai program masih dinilai cukup.
2. Evaluasi aspek input pada program pembelajaran pesantren yang terdiri dari kuantitas tenaga pengajar dan sarana dan prasarana dinilai cukup efektif.
3. Evaluasi pada aspek Proses program pembelajaran pesantren mahasiswa menunjukkan secara umum dinilai cukup baik. Adapun secara khusus indikatornya yaitu rencana kegiatan belajar dinilai efektif sedangkan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan perilaku siswa dinilai cukup efektif.

4. Sedangkan Evaluasi pada aspek Produk program pembelajaran pesantren mahasiswa secara umum dinilai sudah baik. Adapun secara khusus, indikator kedalaman spiritual mendapat nilai sangat baik, kematangan profesional dinilai baik, dan keluasan ilmu dan keagungan akhlak dinilai masih kurang.

Saran yang dapat kami berikan berdasarkan hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan analisis terhadap kebutuhan ketercapaian dari program pembelajaran di pesantren UIN Maulana Malik Ibrahim sehingga program kegiatan akademik yang dirancang dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap ketercapaian tujuan program
2. Perlu ada peningkatan penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran
3. Perlu diadakannya monitoring berkala terkait pelaksanaan pembelajaran hingga tahap evaluasi pada proses pembelajaran di pesantren
4. Produk dari pembelajaran pesantren mahasiswa sudah baik dalam hal kedalaman spiritual dan kematangan profesional. Akan tetapi dalam keagungan akhlak dan keluasan ilmu masih kategori cukup efektif. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi agar ada perbaikan sehingga bisa mendapatkan hasil akhir yang lebih baik.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Chotimah, Chusnul, and Khoirun Nisa'. (2020). "Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan* 6(1):45–68.
- Chinta, R., Kebritchi, M., & Ellias, J. (2016). A conceptual framework for evaluating higher education institutions. *International Journal of Educational Management*, 30(6), 989–1002. <https://doi.org/10.1108/IJEM-09-2015-0120>
- Izfanna, D., & Hisyam, N. A. (2012). A comprehensive approach in developing akhlaq: A case study on the implementation of character education at Pondok Pesantren Darunnajah. *Multicultural Education & Technology Journal*, 6(2), 77–86. <https://doi.org/10.1108/17504971211236254>

- Islam, Muhammad Hifdil, and Abd Aziz. (2020). Transformation of Pesantren in Maintaining Good Character. *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman* 6(1):35–48. doi: 10.36835/humanistika.v6i1.307.
- Khuriyah, K., Zamroni, Z., & Sumarno, S. (2016). Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1), 56–69. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.7529>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Mufid, M. (2020). Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. *QUALITY*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>
- Muyasaroh, M., & Sutrisno, S. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Cipp Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 215–233. <https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2862>
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.